



# Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Inovasi Proses Belajar Mengajar Tahfizh Al-Qur'an

Khasnah Syaidah<sup>1\*</sup>, Akhmad Shunhaji<sup>2</sup>, Karim Daulay<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ, Jakarta

<sup>1</sup>saidahasna@ptiq.ac.id, <sup>2</sup>akhmadshunhaji@ptiq.ac.id, <sup>3</sup>daulaykarim046@gmail.com

## Info Artikel

### Masuk:

01 Jan 2024

### Diterima:

06 Jan 2024

### Diterbitkan:

15 Jan 2024

### Kata Kunci:

Manajemen Pembelajaran, Inovasi, Tahfizh Al Qur'an

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran yang mampu meningkatkan inovasi tahfizh Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi dokumen atau teks (*literature study*), menggunakan sumber data primer dari buku, jurnal, penelitian, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an, terdapat tiga syarat penting bagi penghafal Al-Qur'an pemula, yaitu: 1) memiliki guru yang kompeten, ramah tamah, dan berpengalaman dalam pengajaran Al-Qur'an, di mana guru tersebut dapat memberikan bimbingan, koreksi, dan motivasi; 2) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; dan 3) adanya lingkungan yang mendukung.

## PENDAHULUAN

Guru yang profesional memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah. Kemampuan dalam manajemen pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan oleh guru.<sup>1</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru tahfizh yang memiliki kompetensi adalah guru yang memiliki keahlian dan bisa menghasilkan peserta didik yang baik, bermutu dan berdaya guna. Sebaliknya, guru tahfizh yang tidak mempunyai kompetensi maka para peserta didik yang di didik pun tidak bermutu.<sup>2</sup>

Dalam menciptakan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang inovatif, guru tahfizh perlu mengelola pembelajaran dari semua aspek, seperti manajemen waktu, metode pembelajaran, kerjasama dengan orang tua. Manajemen waktu yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal. Keterlibatan guru tahfizh secara langsung harus ditingkatkan dalam mengarahkan dan memotivasi peserta didik. Untuk metode pembelajaran, guru tahfizh harus kreatif dan bijak dalam memilih metode yang tepat di antara sekian banyak metode pembelajaran yang ada. Salah satu faktor yang dapat membantu peserta didik dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an tidak terlepas dari kerjasama antara guru dan orang tua, membantu mereka juga dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam aktivitas menghafalnya. Maka pihak madrasah pun harus menanamkan pemahaman kepada orang tua terkait tugasnya di rumah.<sup>3</sup>

Sehingga, dari berbagai pihak sangat diperlukan dukungan untuk pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an. Dalam penelitian Yusniawati dan Falah menyebutkan bahwa faktor pendorong dan penghambat program tahfizh adalah berasal dari dalam dan lingkungan lembaga pendidikan, seperti manajemen pembelajaran, dukungan keluarga/masyarakat, lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lain.<sup>4</sup> Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru juga dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Agar proses belajar mengajar berjalan lancar dengan baik perlu dicari solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Sayangnya, apa yang berlaku/terjadi saat ini di lembaga pendidikan Al-Qur'an, para guru masih mengamalkan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru sebagai sumber informasi, dengan kata lain pembelajaran satu arah. Metode pengajaran tradisional masih banyak guru tahfizh yang cenderung dalam menggunakannya di lembaga

<sup>1</sup> Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru,"... hal. 70.

<sup>2</sup> Jumad Ridwan, *et al.*, "Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor," dalam *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 05 No. 2 Tahun 2021.

<sup>3</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04 No. 01 Tahun 2016, hal. 73-75.

<sup>4</sup> Yusniawati, "Manajemen Program Tahfizh Terintegrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus," dalam *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2021, hal. 249.

pendidikan Al-Qur'an. Selama kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, guru juga kurang memperhatikan metode yang digunakan, yang penting materi bisa disampaikan tanpa memperhitungkan pemahaman peserta didik.

Dibeberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an justru terjadi manifestasi permasalahan tersebut, seperti menggunakan model dan strategi yang masih tradisional, guru kurang motivasi dan inovasi dalam pengelolaan kelas, materi yang disajikan terlalu ekstensif, proses pembelajaran hanya ditujukan pada pelatihan kognitif, metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, dan sarana prasarana yang digunakan masih minim. Dari beberapa permasalahan tersebut perlu penanganan yang serius oleh para pemangku pendidikan, khususnya staf lembaga yang terkait. Oleh karena itu agar tidak terjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar tahfizh Al-Qur'an maka perlu diadakan antisipasi dan intervensi dari para pendidik.<sup>5</sup>

Faktanya, masih banyak guru tahfizh yang masih menggunakan metode klasikal, seperti metode ceramah, membaca dan mendengarkan, baik tatap muka maupun kelompok individu. Pada hakikatnya masing-masing metode dapat digunakan, namun sebaiknya juga memperhatikan sebaran metode yang digunakan agar pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan saat ini dan tidak ketinggalan jauh dengan pembelajaran ilmu umum. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu metode baru yang inovatif dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, seperti contoh inovasi metode lafzhiyah yang berupaya menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an kata demi kata.<sup>6</sup> Misalnya dengan menggunakan metode lafzhiyah ini, peserta didik tidak hanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik tetapi juga mengetahui makna dari ayat yang dibacanya.<sup>7</sup> Transformasi dan inovasi sangat diperlukan saat ini, yang akan membawa perubahan dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Metodologi mengajar tradisional membuat peserta didik merasa terkekang dan tidak bebas dalam mengemukakan pendapat. Mereka selalu takut disalahkan apabila pendapatnya tidak tepat dalam memberikan jawaban, sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan dan menemukan potensi yang ada pada diri mereka. Peserta didik menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan adalah benar, mutlak dan tidak dapat dibantah. Sehingga komunikasi yang timbul menjadi satu arah, yaitu hanya dari guru ke peserta didik. Dengan demikian perkembangan perilaku peserta didik kurang dapat dipahami oleh guru. Apabila di ulang-ulang secara terus menerus dengan waktu yang lama seperti kondisi tersebut tanpa adanya variasi dalam mengajar, maka dapat dipastikan peserta didik akan mengalami kejenuhan dalam belajar.<sup>9</sup>

Guru tahfizh tidak cukup bertahan dengan menggunakan gaya lama dalam mengajarkan tahfizh Al-Qur'an kepada peserta didiknya, tetapi harus sesuai dengan zamannya. Namun pada kenyataannya, pada abad 21 ini masih banyak guru yang mengajarkan Al-Qur'an secara tradisional baik metode, teknik maupun media pembelajarannya. Dampak nyata yang muncul adalah peserta didik menjadi bosan, malas belajar, kurang terangsang untuk mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh yang akhirnya hasil pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menjadi rendah. Tidak hanya itu masih banyak guru tahfizh beranggapan bahwa tanggung jawabnya sebagai guru hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, masih ada guru tahfizh yang tidak profesional, dengan kata lain mengajarkan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, akibatnya dalam melaksanakan pembelajaran tidak maksimal dan tidak terarah. Kemudian masih ada guru tahfizh yang belum mengelola pembelajaran, baik dari aspek manajemen waktu, metode pembelajaran, dan kerjasama dengan orang tua.

Berpijak dari alasan-alasan di atas, maka diperlukan suatu terobosan yang harus dilakukan oleh guru tahfizh dengan melakukan inovasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya kajian tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

## METODE

Metode penelitian secara umum dapat dipahami sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan berorientasi pada tujuan praktis dan teoritis tertentu. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan dan saling terkait untuk memastikan keberhasilan penelitian.<sup>10</sup>

<sup>5</sup> Dewi Ratnawati, *et al.*, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia," dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, hal. 73-74.

<sup>6</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 87.

<sup>7</sup> Selain metode lafzhiyah sebenarnya masih banyak metode lainnya. Hanya pada pembahasan ini penulis memaparkan satu contoh inovasi metode sebagai ilustrasi guru untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an lebih baik lagi.

<sup>8</sup> Abdur Rouf, "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Manageria*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2016.

<sup>9</sup> Sri Rahayu, *et al.*, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IX di MTs Al-Muhajirin," dalam *Jurnal Pengaruh Pembelajaran*, Vol. IX No. 1 Tahun 2020, hal. 236.

<sup>10</sup> Arnild Augina Mekarische, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 3 Tahun 2020, hal. 145.

Dalam melakukan penelitian, metode sangatlah penting agar penelitian yang dilakukan penulis mencapai kebenaran objektif. Oleh karena itu penulis ingin menentukan metode penelitian, khususnya urutan proses dan prosedur yang akan penulis terapkan untuk menarik kesimpulan yang akurat mengenai penelitian yang sedang berjalan saat ini.

Penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok, dan data yang diperoleh merupakan informasi deskriptif dalam bentuk tertulis. atau kata-kata yang diucapkan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan tulisan dengan model naratif deskriptif komparatif, dimana penulis mengkaji materi dan menyikapinya secara sistematis dan terstruktur melalui pernyataan verbal tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode kajian pustaka (*library research*). yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dari perpustakaan, baik buku-buku, majalah, jurnal, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tertulis lainnya.<sup>12</sup> Kajian pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari beberapa literatur dengan cara menggabungkan data yang diperoleh serta menganalisisnya.

Objek penelitian ini tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan inovasi proses belajar mengajar tahfiz Al-Qur'an yaitu dengan melakukan pencarian dan penelitian terutama dengan referensi literatur seperti buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis menggunakan data primer atau data dasar yang menjadi pedoman dan sumber utama pemikiran tentang topik yang berupa buku, jurnal, majalah, kajian dan dokumen-dokumen yang penting dari sudut pandang penelitian. Sumber data sekunder ini merupakan sumber informasi tambahan yang memuat sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan langsung dengan topik yang diberikan penulis. Kemudian, guna meningkatkan kualitas dan objektivitas penelitian, penulis juga menambahkan sumber data sekunder berupa publikasi dan artikel yang penting bagi penelitian

Dalam memperoleh data penelitian ini adalah dengan cara membaca literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, prosiding tentang manajemen guru, inovasi pembelajaran dan/atau yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu manajemen guru tahfiz dalam meningkatkan inovasi pembelajaran Al-Qur'an. Setelah pengumpulan data pustaka yang dilakukan dapat diperoleh, kemudian selanjutnya direview untuk mendapatkan informasi terkait dengan manajemen guru tahfiz dalam meningkatkan inovasi pembelajaran Al-Qur'an pada masing-masing penelitian yang ada pada buku/jurnal tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen adalah berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, sebahagian orang ada yang menggunakan istilah tata laksana, pada pokoknya pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengelola, mengatur, membina, memimpin, agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang diinginkan.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya manajemen menjalankan fungsi manajemen untuk mengelola sumber daya, baik manusia maupun lainnya, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jika fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, pengendalian dan sumber daya yang dikelola adalah orang, uang, bahan, metode, mesin, pasar, waktu, maka manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian) sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Manajemen dapat diartikan juga sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen melibatkan proses pengelolaan yang efektif dan efisien dari berbagai macam sumber daya, termasuk manusia, keuangan, waktu, dan materi.<sup>15</sup>

dapat dipahami bahwa manajemen dalam arti luas melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Ini adalah pendekatan yang komprehensif dalam mengelola organisasi dan memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut beberapa tokoh manajemen, bahwa manajemen dapat di definisikan dengan berbagai definisi, Ajat Sudrajat mengutip beberapa pendapat ahli manajemen antara lain:<sup>16</sup>

- a. James AF Stoner

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 3.

<sup>12</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994, hal. 251.

<sup>13</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen*, Cet. II, Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018, hal. 1.

<sup>14</sup> Aji Sofanudin, "Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta," dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 14 No. 2 Tahun 2016, hal. 308.

<sup>15</sup> Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadgah Mada University Press, 2019.

<sup>16</sup> Apriatni Endang Prihatini dan Reni Shinta Dewi, *Buku Ajar Azas Azas Manajemen*, Cet. I, Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2021, hal. 3.

- Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha anggota suatu organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.
- b. Henry Fayol  
Manajemen adalah proses memprediksi, merencanakan, mengatur, mengkoordinasi, memerintahkan, dan mengendalikan kegiatan orang lain untuk mencapai target bersama.
  - c. F.W. Taylor  
Manajemen adalah merupakan seni untuk memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara termudah dan termurah untuk melakukannya sebaik mungkin.
  - d. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell  
Manajemen adalah merupakan usaha untuk mencapai tujuan lewat kegiatan orang lain.
  - e. John. F. Mee  
Manajemen adalah sebagai seni untuk melakukan upaya minimal demi mengamankan kemakmuran maksimum dan kebahagiaan maksimum bagi pemilik usaha dan pegawai serta menyediakan layanan yang terbaik kepada masyarakat.
  - f. George R. Terry  
Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk menentukan dan mencapai target dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>17</sup>

Dari semua definisi yang telah dinyatakan oleh para pakar tersebut, manajemen dapat dipahami sebagai ilmu dan seni mengatur dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, kepemimpinan, penggunaan, dan pengawasan sumber daya secara efektif dan efisien dengan tujuan mencapai tujuan organisasi.

Kata lain arti yang mirip dengan hakikat manajemen adalah Al-Tadbir (manajemen). Kata tersebut berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang lazim ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah Swt. QS. As-Sajadah/32: 5 sebagai berikut,

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠١٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ بِمِثْلِ تَعْدُونِ ٥

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Selanjutnya, kata pembelajaran ialah terjemahan dari instruksional yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini sangat dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menganggap peserta didik sebagai sumber kegiatan. Selain itu istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diyakini dapat membantu peserta didik mempelajari sesuatu dengan lebih mudah melalui berbagai media seperti bahan cetak, program televisi, gambar, suara audio, dan lain-lain, sehingga semua ini mendorong perubahan pada diri guru, berperan dalam mengelola proses belajar mengajar, mulai dari guru sebagai sumber bahan belajar hingga guru sebagai fasilitator belajar mengajar.<sup>18</sup>

Pendekatan ini mengakui bahwa peserta didik memiliki peran aktif dalam proses belajar-mengajar dan dianggap sebagai sumber kegiatan. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya sebagai penerima pasif informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri.

Dalam aliran psikologi holistik, peserta didik dianggap sebagai individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara holistik, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pendekatan ini dapat berarti bahwa manajemen harus memperhatikan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Peserta didik diberi ruang untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran.

Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah pengelolaan proses pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Dengan kata lain manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah suatu pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, dengan tujuan membantu peserta didik mencapai hafalan yang baik dan memahami makna ayat-ayat yang dihafal.

Tahapan manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada umumnya sama dengan tahapan pada manajemen pembelajaran pada umumnya. empat fungsi manajemen dikenal dengan POAC, yakni Perencanaan (*Planning*), Pengelolaan (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*).<sup>19</sup> Dalam merencanakan program tahfizh Al-Qur'an, madrasah memperhatikan beberapa hal yaitu; a) Dasar dan Tujuan (target) Program Tahfizh Al-Qur'an, b) Materi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, c) Alokasi Waktu Jam Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, d) Menyusun Perangkat Rencana Pembelajaran.

<sup>17</sup> Muhfizar, et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021, hal. 3.

<sup>18</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Cet. I, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018, hal. 10-11.

<sup>19</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, Cet. I, Malang: AE Publishing, 2020, hal.

Setelah perencanaan, pada tahap pengorganisasian berarti proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dengan tujuan lembaga tahfizh Qur'an yang tertuang di dalam visi dan misi lembaga, sumber daya organisasi, dan lingkungan lembaga tersebut. Fungsi manajemen sumber daya organisasi yang dimaksud terbagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) Sumber daya manusia (SDM), meliputi tenaga pendidik (guru tahfizh), baik dari level operasional sampai dengan manajerial. 2) Sumber daya fisik, meliputi tanah, mesin, gedung, fasilitas sekolah, dsb. 3) Sumber daya organisasional, meliputi *brand/merk*, prosedur dan kebijakan (SOP/IK), sistem informasi dan teknologi, dan lainnya.<sup>20</sup>

Fungsi *actuating* bertujuan agar semua guru tahfizh berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan tersebut. Fungsi pelaksanaan melibatkan langkah-langkah seperti menyusun jadwal pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik dalam tahfizh Al-Qur'an. Dengan kata lain, fungsi manajemen pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun operasional dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tahfizh Qur'an.

Berikutnya adalah pengendalian (*Controlling*). Fungsi manajemen ini bertujuan untuk memonitor atau mengevaluasi pelaksanaan rencana apakah telah dikerjakan dengan benar atau tidak, dan/atau suatu proses yang menjamin bahwa tindakan telah sesuai dengan rencana.<sup>21</sup> Poin ini juga berguna untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memantau kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaan pembelajaran tahfizh, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

Adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan sangat penting dilakukan untuk keberhasilan program tahfizh Al Qur'an. Selain itu harus selalu diupayakan inovasi pembelajaran Al Qur'an agar tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Inovasi merupakan cara baru untuk menggantikan cara lama dalam mengerjakan atau memproduksi sesuatu yang baru. Namun demikian, inovasi mempunyai dimensi geografis yang menempatkannya baru pada satu tempat, namun boleh jadi merupakan sesuatu yang lama dan biasa terjadi di tempat lain. Dengan kata lain, inovasi dapat direplikasi dan diterapkan di tempat lain selain tempat asalnya.<sup>22</sup>

Berikut ini beberapa contoh inovasi pembelajaran:<sup>23</sup>

a) Pembelajaran Jarak Jauh

Saat ini jarak bukanlah suatu hambatan bagi para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dikarenakan sudah adanya berbagai aplikasi penunjang untuk pembelajaran berbasis jarak jauh, seperti *zoom meeting*, *goole meet*, maupun *google classroom*.

b) Meningkatkan peran peserta didik dalam pembelajaran

Peran peserta didik didalam ruang kelas menjadi hal yang patut ditingkatkan, karena peserta didik tidak akan bertahan lama fokus pada materi yang diberikan. Ketika peran peserta didik diikuti sertakan maka guru dapat memahami hal yang digemari peserta didik dalam proses pembelajaran.

c) Pembelajaran berbasis observasi

Metode observasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan melihat langsung dan memperhatikan yang akan di observasi atau mendatangi langsung lokasi yang akan diamati sebagai bahan ajar guru kepada peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

d) Pembelajaran berbasis permainan

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah permainan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran dalam bentuk permainan ini akan meningkatkan minat peserta didik.

Dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran, guru tetap memperhatikan aspek materi yang akan diterapkan. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, dan juga tercapainya tujuan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Untuk mewujudkan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang inovatif, maka perlu dilakukan strategi manajemen pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa aspek penting tersebut meliputi: Manajemen (Pengelolaan) Tempat Belajar, Manajemen (Pengelolaan) Bahan Pelajaran, Manajemen (Pengelolaan) Kegiatan dan Waktu, Manajemen (pengelolaan) peserta didik, Manajemen (Pengelolaan) Sumber Belajar, Manajemen (Pengelolaan) Perilaku Mengajar. Guru juga harus membuat inovasi dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih menarik minat siswa dalam belajar.

<sup>20</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, ... hal. 16.

<sup>21</sup> Alwinda Manao, *Pengantar Manajemen*, Cet. I, Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2023, hal. 18.

<sup>22</sup> Asep Supriatna, "Menjadi Aparatur Sipil Negara Profesional yang Berpikir Kreatif dan Inovatif," dalam *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Vol. 08 No. 03 Tahun 2021, hal. 21.

<sup>23</sup> Helga Maghfira, "Inovasi Pembelajaran Sebagai Peningkatan Kualitas Peserta Didik," dalam <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index.php/2022/09/inovasi-pembelajaran-sebagai-peningkatan-kualitas-peserta-didik/>. Diakses pada 14 Maret 2023.

## KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran yang mampu meningkatkan inovasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memerlukan pendekatan holistik, yaitu: pengelolaan tempat belajar, bahan pelajaran, kegiatan, waktu, peserta didik, sumber belajar, dan perilaku mengajar yang inovatif. Ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, inovasi dalam hal penguasaan materi oleh guru, pemanfaatan teknologi, *Solution Maker*, dan peningkatan kreativitas diri menjadi strategi tambahan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk pemula.

Strategi manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan beberapa aspek kunci: a. pemilihan metode pembelajaran yang efektif menjadi langkah krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkan dampak positif bagi peserta didik; b. penggunaan media pembelajaran dianggap sebagai alat yang mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an; c. pentingnya guru tahfiz yang memiliki kompetensi yang meliputi pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an, ilmu tajwid, metode pembelajaran yang efektif, serta kompetensi pedagogi, sosial dan kepribadian.

Implementasi manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memerlukan proses yang terstruktur dan terorganisir. Guru dapat melakukan tahapan-tahapan untuk memastikan pembelajaran yang efektif, yaitu: a. perencanaan pembelajaran mencakup menentukan target hafalan peserta didik, metode pembelajaran, program kegiatan, dan jadwal pembelajaran; b. pengorganisasian pembelajaran melibatkan pembagian tugas, seperti penanggungjawab tahfiz, pengawas peserta didik, dan guru tahfiz; c. pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, memastikan penggunaan waktu secara efektif; d. pengawasan dan evaluasi melibatkan evaluasi program melalui rapat evaluasi muhaffizh, evaluasi hasil belajar melalui ujian kenaikan hafalan, dan penilaian belajar melalui rapor bulanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, Cet. I, Malang: AE Publishing, 2020, hal. 11.
- Dewi, Apriatni Endang Prihatini dan Reni Shinta, *Buku Ajar Azas Azas Manajemen*, Cet. I, Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2021, hal. 3.
- Erwinsyah, Alfian, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru,"
- Hidayah, Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04 No. 01 Tahun 2016, hal. 73-75.
- Manao, Alwinda, *Pengantar Manajemen*, Cet. I, Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2023, hal. 18.
- Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadgah Mada University Press, 2019.
- Megawati, Yaya Ruyatnasih dan Liya, *Pengantar Manajemen*, Cet. II, Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018, hal. 1.
- Mekarisce, Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 3 Tahun 2020, hal. 145.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 3.
- Muhfizar, et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021, hal. 3.
- Rahayu, Sri, et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IX di MTs Al-Muhajirin," dalam *Jurnal Pengaruh Pembelajaran*, Vol. IX No. 1 Tahun 2020, hal. 236.
- Ratnawati, Dewi, et al., "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia," dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, hal. 73-74.
- Ridwan, Jumad, et al., "Kompetensi Guru Tahfiz Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor," dalam *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 05 No. 2 Tahun 2021.
- Rouf, Abdur, "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Manageria*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2016.
- Rukajat, Ajat, *Manajemen Pembelajaran*, Cet. I, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018, hal. 10-11.
- Sofanudin, Aji "Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta," dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 14 No. 2 Tahun 2016, hal. 308.
- Supriatna, Asep, "Menjadi Aparatur Sipil Negara Profesional yang Berpikir Kreatif dan Inovatif," dalam *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Vol. 08 No. 03 Tahun 2021, hal. 21.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994, hal. 251.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 87.
- Yusniawati, "Manajemen Program Tahfiz Terintegrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus," dalam *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2021